

## Pengaruh Layanan Informasi Pendekatan Behavioral Terhadap Sikap Anti *Bullying* pada Siswa Mas Washliyah 12 Perbaungan Serdang Bedagai

Desy Novianti<sup>1</sup>Ika Sandra Dewi<sup>2</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al -Washliyah Medan

desynovianti@umnaw.ac.id<sup>1</sup>Ikasandradewi@umnaw.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of informational services using a behavioral approach on students' anti-bullying attitudes at SMAS 12 Al-Jam'iyatul Washliyah Perbaungan. The background of this research is the ongoing presence of bullying behavior in schools, which negatively affects students' social and emotional development. The research employs a quantitative approach with a quasi-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 31 eleventh-grade students selected through purposive sampling based on a tendency to exhibit bullying behavior. The research instrument used was an anti-bullying attitude questionnaire, which had been tested for validity and reliability. The results showed an increase in anti-bullying attitudes after students received informational services with a behavioral approach. This was supported by a t-test analysis, which showed a t value of 30.49 > t table at a significance level of 0.05, indicating a significant effect. It can be concluded that informational services using a behavioral approach are effective in improving students' anti-bullying attitudes. Therefore, this approach is recommended for school counselors as a preventive strategy to address bullying behavior in schools.*

**Keywords:** *Informational Services, Behavioral Approach, Anti-Bullying Attitude, Students*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan pendekatan behavioral terhadap sikap anti-*bullying* pada siswa SMAS 12 Al-Jam'iyatul Washliyah Perbaungan. Latar belakang penelitian ini adalah masih adanya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah yang berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain penelitian one-group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa kelas XI yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kecenderungan melakukan perilaku *bullying*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket sikap anti-*bullying* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap anti-*bullying* setelah siswa menerima layanan informasi dengan pendekatan behavioral. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan nilai thitung sebesar 30,49 > ttabel pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan behavioral efektif dalam meningkatkan sikap anti-*bullying* pada siswa. Oleh karena itu, layanan ini direkomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling sebagai strategi preventif dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Pendekatan Behavioral, Sikap Anti-*Bullying*, Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh guru yang kompeten. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Seorang guru yang kompeten adalah guru yang tidak hanya mengajarkan ilmunya, tetapi mampu mengilhami dan mampu mempengaruhi pikiran dan kehidupan siswa menjadi lebih baik. Ini adalah tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa siswa memperoleh lebih dari sekedar pengetahuan buku teks dan bahwa mereka lebih baik dalam kehidupan. Hamalik (2002: 38) mengemukakan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang waspada secara profesional, serta terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh guru yang kompeten. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu menyalurkan

Ilmunya kepada peserta didik dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Seorang guru yang kompeten adalah guru yang tidak hanya mengajarkan ilmunya, tetapi mampu mengilhami dan mampu mempengaruhi pikiran dan kehidupan siswa menjadi lebih baik. Ini adalah tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa siswa memperoleh lebih dari sekedar pengetahuan buku teks dan bahwa mereka lebih baik dalam kehidupan. Hamalik (2002: 38) mengemukakan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang waspada secara profesional, serta terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda. Kurikulum dipersiapkan untuk mengarahkan siswanya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan/pengajaran. Untuk itu, maka setiap guru diharapkan memiliki kemampuan profesional di dalam mengajar. Selanjutnya Sardiman (2001: 131) menjelaskan bahwa tugas profesional guru merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Terkait dengan uraian di atas, dapat diketahui bahwa menurut Dahlani (2008: 3) "Pendidikan pada dasarnya mengubah perilaku siswa dengan membentuk sikap dan kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma dan kecakapan. Jadi secara keseluruhan membentuk pribadi siswa".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sugiono (2028:107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan

untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test dan post-test group yang polanya seperti berikut:

O1 X O2

Keterangan

O1 : Pre -test diberikan sebelum melakukan layanan informas

O : Perlakuan layanan informasi

O2 : Post -test diberikan setelah melakukan layanan informasi

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi dan Angket.

## Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dengan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

## Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket, hal-hal tentang diri responden dapat diketahui, misalnya, tentang keadaan atau data dirinya seperti pengalaman, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Isi angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh jawaban yang objektif.

## Indikator

Indikator adalah Menggambarkan suatu variable sehingga dapat diobservasi atau diukur adapun indikator perilaku *bullying* menurut Imas kurnia (2016) adalah sebagai berikut :

- a. *Bullying* fisik
- b. *Bullying* Verbal
- c. *Bullying* Psikologis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut FKIP UMNAW (2024), Hasil penelitian ini merupakan menyajikan data dari pengolahan data hasil penelitian. Data mentah hasil penelitian, perlu disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Mulai data pendukung sampai dengan data utama untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian yang digunakan di sesuaikan dengan data yang di jawab berdasarkan sampel yang di teliti.

Uji coba angket digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk mengisi data interaksi sosial dengan menggunakan rumus *product moment*. Berikut ini adalah tabulasi uji validitas angket sikap anti *bullying* :

**Tabel 1.** Perhitungan Uji Validitas Angket Sikap Anti *Bullying* Menggunakan *Product Moment*

No. Pernyataan	Butir	r hitung	r tabel	Status
1		0.609	0.3440	Valid
2		0.521	0.3440	Valid
3		0.728	0.3440	Valid
4		0.496	0.3440	Valid
5		0.609	0.3440	Valid
6		0.521	0.3440	Valid
7		0.728	0.3440	Valid
8		0.071	0.3440	Tidak Valid
9		0.609	0.3440	Valid
10		0.521	0.3440	Valid
11		0.728	0.3440	Valid
12		0.496	0.3440	Valid
13		0.609	0.3440	Valid
14		0.521	0.3440	Valid
15		0.728	0.3440	Valid
16		0.049	0.3440	Tidak Valid
17		0.378	0.3440	Valid
18		0.609	0.3440	Valid
19		0.601	0.3440	Valid
20		0.728	0.3440	Valid
21		0.505	0.3440	Valid
22		0.568	0.3440	Valid
23		0.561	0.3440	Valid
24		0.629	0.3440	Valid
25		0.226	0.3440	Tidak Valid
26		0.049	0.3440	Tidak Valid
27		0.438	0.3440	Valid
28		0.700	0.3440	Valid
29		0.670	0.3440	Valid
30		0.159	0.3440	Tidak Valid
31		0.505	0.3440	Valid
32		0.568	0.3440	Valid
33		0.700	0.3440	Valid
34		0.670	0.3440	Valid

35	0.490	0.3440	Valid
36	0.700	0.3440	Valid
37	0.670	0.3440	Valid
38	0.570	0.3440	Valid
39	-0.017	0.3440	Tidak Valid
40	0.049	0.3440	Tidak Valid

Berikut perhitungan uji validitas angket sikap anti *bullying* yang dilakukan secara manual pada angket nomor 1 sebagai berikut:

$$\Sigma X = 97$$

$$\Sigma Y = 3744$$

$$\Sigma X^2 = 315$$

$$\Sigma Y^2 = 454912$$

$$\Sigma XY = 11823$$

$$N = 31$$

Maka nilai  $r$  hitung yaitu: = 0,609

#### Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $M_o > M_i$ , maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika  $M_o \leq M_i$ , maka variabel tersebut cenderung rendah.

Untuk menghitung Mean Empirik ( $M_o$ ) digunakan rumus:

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel sikap anti *bullying* siswa dapat dihitung Mean Empirik ( $M_o$ ) yaitu :

Sedangkan Mean Hipotetik ( $M_i$ ), yaitu :

$$M_i =$$

$$M_i =$$

$$M_i =$$

$$M_i = 82,5$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $M_o = 65,03$   $M_i = 82,5$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $M_o < M_i$  atau  $65,03 < 82,5$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sikap anti *bullying* pada siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan pendekatan behavioral sebagai perlakuan cenderung rendah.

Dalam penelitian ini layanan informasi pendekatan behavioral terhadap sikap anti *bullying* pada siswa SMAS 12 Al-Jam'iyatul Washliyah Perbaungan Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini berdasarkan pengelolaan data akhir (post test) di peroleh nilai rata-rata 109,096 sedangkan pre test 65,03. Hasil uji Hipotesis uji t menunjukkan bahwa dengan taraf signifikasi 0.05 dan derajat kebebasan 39 diperoleh sebesar 1,695. Sehingga ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $30,491 > 1,695$ ). Hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis uji t adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada sikap anti *bullying* pada siswa di mana penulis menggunakan layanan informasi pendekatan behavioral tujuannya ada atau tidak adanya pengaruh dari layanan informasi yang diberikan dan

tidak diberikannya mengenai sikap anti *bullying* pada siswa. Sikap anti *bullying* pada siswa adalah kemampuan individu untuk memerangi tindak *bullying* (tindak kekerasan) fisik dan non-fisik yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sikap anti-*bullying* akan dimiliki individu, apabila individu tersebut mempunyai kesadaran diri yang baik. Kesadaran akan membantu seseorang dalam membedakan hal yang harus dilakukan dan tidak dilakukan.

- 1) Upaya dari diri sendiri untuk mencegah *bullying*, meliputi tidak mengejek orang lain sesukanya, tidak mempunyai kebiasaan buruk dan tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain.
- 2) Saat diri sendiri menjadi korban *bullying*, meliputi tetap percaya diri dan hadapi tindakan *bullying* dengan baik, menyimpan bukti *bullying* yang bisa kamu laporkan kepada orang lain, berbicara dan melaporkan, serta berbaur dengan teman yang membuat lebih percaya diri dan berfikir positif.
- 3) Saat melihat aksi *bullying*, tindakan yang dilakukan meliputi tidak hanya diam saja tetapi mencoba meleraikan dan mendamaikan, mendukung korban *bullying* agar mengembalikan kepercayaan diri dan bertindak positif, berbicara kepada pelaku atau orang terdekat pelaku *bullying* untuk memberikan perhatian dan pengertian serta melaporkan kepada pihak sekolah.

Karena kasus itu lebih kepada preventif penulis menggunakan layanan informasi pendekatan behavioral. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan dengan menyuguhkan berbagai hal informasi untuk dapat membuka pandangan baru bagi sasaran layanan. Tentunya guru BK dalam memberikan informasi kepada peserta didik harus selektif mencari dan menyampaikan informasi terkait *bullying*.

Dalam penelitian ini peneliti membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai sikap anti *bullying* dengan menggunakan layanan informasi pendekatan behavioral, agar peserta didik dapat memiliki kepedulian, jiwa bersahabat, dan memiliki rasa empati terhadap sesama, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Winkel & Sri Hastuti juga berpendapat, bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniati, dengan memberikan informasi yang jelas mengenai perilaku *bullying* serta akibat yang akan mereka terima jika terlibat *bullying*, maka diharapkan dapat mencegah siswa terlibat perilaku *bullying* di sekolah.

Sedangkan pendekatan behavioral Pendekatan kognitif-behavioral (CBT) menggabungkan prinsip-prinsip dari teori kognitif dan teori belajar untuk mengubah pola pikir dan perilaku maladaptif. Konselor menggunakan teknik seperti restrukturisasi kognitif dan desensitisasi sistematis untuk membantu klien mengidentifikasi dan mengubah pikiran negatif serta perilaku yang tidak sehat. CBT sangat efektif untuk mengatasi berbagai masalah seperti depresi, kecemasan, dan

fobia. Pendekatan ini berbasis bukti dan biasanya lebih terstruktur, dengan tujuan spesifik yang diidentifikasi dan dilacak sepanjang proses konseling.

Dalam pemberian layanan informasi pendekatan behavioral pada pertemuan pertama, ada beberapa siswa yang belum paham mengenai layanan informasi, dan penulis menjelaskan apa itu layanan informasi melalui pendekatan behavioral, dan setelah dijelaskan siswa sudah sangat memahami maksud dari pelaksanaan kegiatan layanan informasi. Dan pada pelaksanaan kegiatan layanan informasi pada pertemuan ke dua penulis memberikan informasi mengenai sikap anti *bullying*. Pada saat pelaksanaan kegiatan layanan informasi pada pertemuan ke tiga siswa sudah dapat melihat dampak negatif dari *bullying*. Dan pelaksanaan kegiatan layanan informasi yang terakhir atau yang keempat siswa sudah dapat dan mampu memberikan tanggapan positif mengenai mencegah *bullying* yang telah dibahas pada pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan tanya jawab kepada siswa.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAS 12 Al-Jam'iyatul Washliyah yang berdasarkan teori-teori yang ada, terbukti bahwa ada pengaruh setelah diberikan layanan informasi pendekatan behavioral terhadap sikap anti *bullying* pada siswa kelas XI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh layanan informasi pendekatan behavioral terhadap sikap anti *bullying* pada siswa kelas XI SMAS 12 Al-Jam'iyatul Washliyah Perbaungan", maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku *bullying* peserta didik pada dapat dilihat dari hasil pretest yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 65%. Setelah mendapatkan treatment menggunakan layanan informasi pendekatan behavioral, sikap anti *bullying* peserta didik mengalami peningkatan. Hasil posttest menunjukkan rata-rata skor peningkatan sebesar 35%. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik telah mendapat pengaruh sikap anti *bullying* pada indikator *bullying* verbal yang cukup baik dengan ditandai: peserta didik sudah saling menghargai satu sama lain dan tidak saling mengejek, dan peserta didik sudah mulai berbicara dengan sopan terhadap teman-teman di sekelilingnya.
2. Berdasarkan pengelolaan data akhir (*post test*) diperoleh nilai rata-rata 109,096 sedangkan pre test 65,03. Hasil uji Hipotesis uji t menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan 39 diperoleh sebesar 1,695. Sehingga (  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ) atau (  $30,491 > 1,695$  ). Hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis uji t adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAS 12 Al-Jam'iyatul Washliyah yang berdasarkan teori-teori yang ada, terbukti bahwa ada pengaruh setelah diberikan layanan informasi pendekatan behavioral terhadap sikap anti *bullying* pada siswa kelas XI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, I. A., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). Identifikasi Ciri-ciri Perilaku *Bullying* dan Solusi Untuk Mengatasinya di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21-25.
- Ahmed, E. & Braithwaite, V. (2004). *Bullying* and victimization: Cause for concern for both families and schools. *Social Psychology of Education*, 7(1) 35-54
- Ali, M. N. (2018). Delapan Provinsi dengan Angka Kekerasan Pendidikan Tertinggi. *Siedoo.Com*. <https://siedoo.com/berita-4940-delapan-provinsidengan-angka-kekerasan-pendidikan-tertinggi/>
- Aminah, S. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Prenada.
- Amrina, P. (2013). Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda. *Motivasi*, 1(1), 278-294. <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/MTV/article/view/605>
- Ariesto, A. (2009).
- Assegaf, A.R. (2004) Pendidikan Tanpa Kekerasan. Tipologi kondisi, Kasus dan Konsep. Yogyakarta : Tri Wacana
- Ates A.D. dan Yagmurlu B. (2010) Examining Victimization in Turkish Schools *European of Educational Studies* 2(1)31-37
- Azwar, S. (2009). Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Berzonsky, D.M. (2001). Moral Development. *Child development*. USA: The Psychology Reference Series.
- Burns, D.D. (2010). Konsep Diri, Teori Pengukuran Perkembangan dan Perilaku. (penerjemah: Eddy). Jakarta : Arcan.
- Calhoun, J.F., and Acocella, J.R. (2004). Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (penerjemah Satmoko) Semarang : Penerbit IKIP Semarang.
- Chaplin, J.P. (2010) Kamus Psikologi. (penerjemah : Kartono). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Coloroso, B. (2004). Stop *Bullying* ! Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU (penerjemah; Santi Indira Astuti) Jakarta :Serambi ilmu Semesta.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). *Bullying* di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *PEDAGOGIA*, 17(1), 55-66.
- Dianovinina, K. (2018).
- Depdikbud. (2001). Kurikulum Bimbingan Khusus Bagi Anak Tuna Laras. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (2001). Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan SLB. Jakarta:
- Depdikbud. Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Remaja
- Depresi pada remaja: gejala dan permasalahannya. *Journal Psikogenesis*, 6(1), 69-78.
- Rosdakarya. Effendi, M. (2009). Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.

# As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 7 Nomor 3 (2025) 266 - 274 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/assyari.v7i3.8533

- Dewi, I.S., & Fauzi, I. (2021, June). Layanan Informasi dengan Metode Problem Solving Bagi Guru dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. In prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian (Vol. 4, No. 1, pp. 135-145).
- Egan, L.A. Todorov, N (2005). *School Bullying : The Role of Forgiveness*. Psychological Science, 12(2), 1-13.
- Ehan. (2005). *Bullying dalam Pendidikan*. Depok: L.P.S.P3. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Feist J. & Feist G.J. (2010). *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Buku 2. Edisi 7. (penerjemah:Smita Prathita Sjahputri) Jakarta: Salemba Humanika.
- Georgiou, S. N. (2008). *Bullying and victimization at school: The role of mothers*. British Journal of Educational Psychology 78 (4) 109–125.
- Graham, A.S dan Edleson, J.L. (1999). *Domestic Violence in The Lives of Children the Future of Research, Intervention and Social Policy*. Washington, DC: APA (American Psychological Association).
- Hadi, S dan Pamardiningsih, Y. (2000). *Panduan Seri Program Statistik. Manual SPS Paket Midi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hardy dan Heyes. (1998) *Pengantar Psikologi*. (Penerjemah Soenari). Jakarta: Penerbit Erlangga.